BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan atau objek yang diteliti. Adapun objek dari penelitian ini adalah SMA Kristen Kalam Kudus Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat

Berdirinya Kalam Kudus diawali oleh dibangunnya gereja Kalam Kudus yang merupakan hasil misi yang dilaksanakan oleh Zhong Guo Bu Dao Hui' / Yayasan Penyiaran Injil (YPI) dari Shanghai, RRC. Yayasan Penginjilan ini dipimpin oleh Pendeta Andrew Gih.

Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) adalah sebuah jaringan sekolah Kristen di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan Kristen Kalam Kudus dan masih berafiliasi dengan Gereja Kristen Kalam Kudus dan Sekolah Alkitab Asia Tenggara. Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) merupakan sekolah Kristen dengan jaringan terluas di Indonesia, mulai dari Sumatera Utara hingga Papua.

Untuk Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) yang ada di Bandung, dimulai dengan TK (Taman Kanak-kanak) yang dibangun pada tahun 1978 di Jalan Pasundan yang kemudian berkembang ke jenjang SD (Sekolah Dasar) di tahun 1979. Peresmian SD di Jalan Ciateul 108 sekaligus pembukaan SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada tahun 1985. Dari satu lokasi lalu terus berkembang ke Komplek Perumahan Kopo Permai, dengan dibangunnya TK pada

tahun 1989, kemudian SD pada tahun 1993, dan tahun 1994 dibukalah jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) di Ciateul, tahun 2000 dibuka SMP Kopo Permai, tahun 2003 membuka TK di komplek perumahan Taman kopo Indah II, tahun 2009, SMP- SMA dapat pindah dan tahun 2012 membuka SD.

Sekolah Kristen Kalam Kudus yang semakin berkembang ini selalu mengingat prinsip dari pendiri Sekolah Kalam Kudus, bahwa pendidikan adalah untuk semua orang, seseorang tidak bisa dibiarkan tanpa pendidikan, tidak peduli siapa orang tua nya, anak-anak mereka tetap membutuhkan pendidikan.

3.1.2. Visi dan Misi

Visi :

Terbangunnya manusia utuh yang takut akan Tuhan, mandiri dan berguna bagi dunia.

Misi :

1. Mengajak peserta didik untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan.
2. Membimbing peserta didik supaya mengasihi sesama manusia dan menghargai lingkungan alam ciptaan Tuhan.
3. Membina peserta didik bertumbuh menjadi manusia sehat, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab sesuai nilai kebenaran.
4. Memberikan pengetahuan yang berkualitas kepada peserta didik sesuai tuntutan perkembangan jaman.

5. Memperlengkapi peserta didik dengan ketrampilan yang berkualitas sesuai kebutuhan dan potensi untuk pengembangan dirinya.

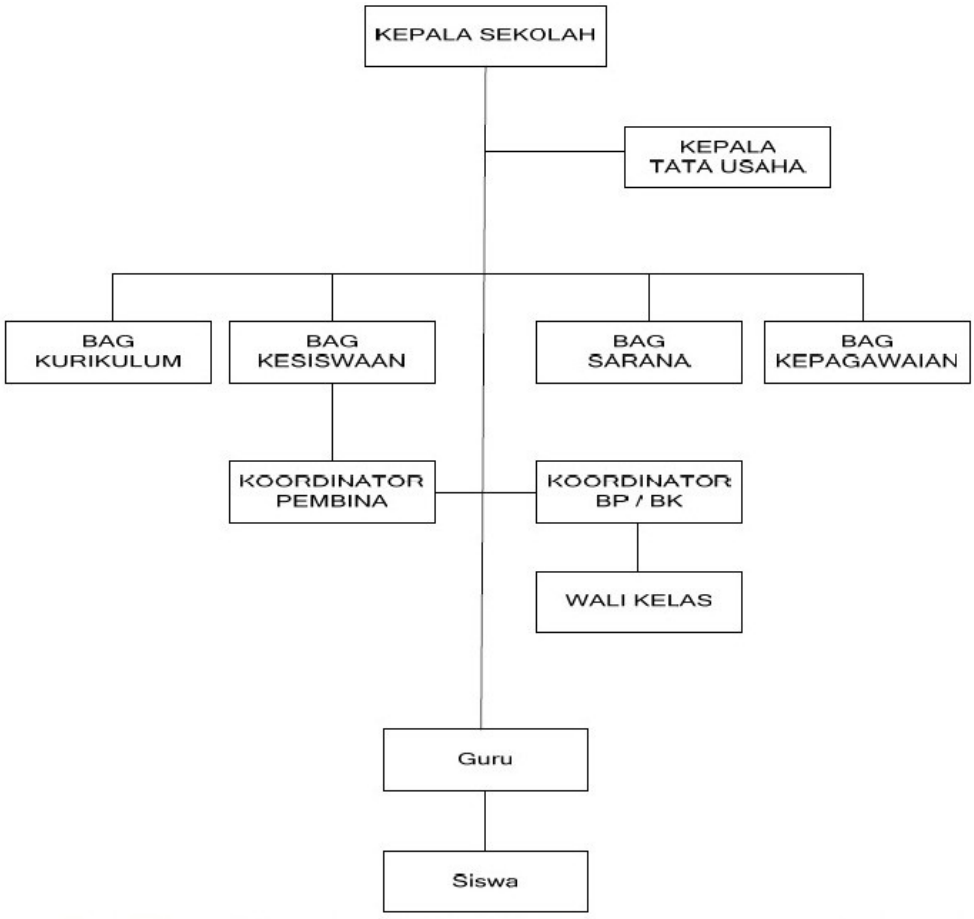
6. Memberdayakan setiap *Stakeholder* untuk menjadi insan pendidikan.

MOTTO :

Dengan kasih dan disiplin meningkatkan prestasi.

3.1.3. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi SMA Kristen Kalam Kudus Bandung :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi SMAK Kalam Kudus Bandung

(Sumber : Kepala Sekolah)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Berikut adalah deskripsi tugasnya :

1. Kepala Sekolah adalah pemimpin dan pembina segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.
2. Tata Usaha mempunyai tugas mengurusi masalah penerimaan siswa baru dan administrasi siswa baik yang diperoleh dari iuran bulanan maupun dari dana sumbangan pendidikan siswa.
3. Bagian Kurikulum membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstra kurikuler.
4. Bagian Kesiswaan membantu Kepala Sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja pembinaan kesiswaan, kegiatan luar sekolah dan mengkoordinir pelaksnaannya.
5. Wali Kelas adalah guru wali yang membina siswa dalam satu kelas. Membantu siswa, guru BK, bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dengan cara memahami karakter siswa dan membina hubungan baik orang tua murid/wali, serta melaksanakan tugas administrasi kelas yang diasuhnya.
6. Guru Bidang Studi adalah guru yang mengajar siswa sesuai disiplin ilmu yang dipelajari. Memberikan pendidikan / kepengajaran teori dan praktek kepada siswa dan melaksanakan tugas teknik kependidikan lainnya yang dibebankan oleh Kepala Sekolah.

7. Guru Bimbingan Penyuluhan (BP) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling siswa.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara atau metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian untuk memperoleh sesuatu atau tujuan tertentu.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam desain penelitian terdapat pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian berdasarkan metode deskriptif. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2005 : 234) :“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini sebagai suatu rancangan penelitian karena metode ini juga menggambarkan suatu keadaan dimana peristiwa dan kondisi yang diteliti itu sedang berjalan di masa sekarang dengan penelitian studi kasus di SMAK Kalam Kudus Bandung, untuk memperoleh gambaran tentang proses sistem informasi pendaftaran *online*, kendala yang dihadapi serta pemecahan masalahnya.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan membutuhkan suatu metode yang digunakan sebagai alat atau sarana pengambilan data-data yang berkaitan. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.2.2.1.Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date.* Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 209) definisi data primer adalah sebagai berikut : "Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara".

Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

a. Observasi
   Dilakukan dengan mengobservasi langsung objek penelitian. Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun

juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

b. Wawancara
Dilakukan langsung dengan Kepala Sekolah SMA Kristen Kalam Kudus Bandung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

3.2.2.2.Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui media internet, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 209) definisi data sekunder adalah sebagai berikut : “Data Sekunder : data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti”.

Data sekunder yang penulis ambil yaitu struktur organisasi, formulir pendaftaran, dan sejarah SMAK Kalam Kudus Bandung yang semuanya didapat dari SMAK Kalam Kudus Bandung.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Berikut metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian :

3.2.3.1.Metode Pendekatan Sistem

Metode adalah suatu cara atau teknik yang sistematik untuk mengerjakan sesuatu. Metode pendekatan sistem yang penulis gunakan adalah metode pendekatan terstruktur.

Pendekatan terstruktur (*structure approach*) dilengkapi dengan alat-alat dan teknik-teknik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan adalah sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas. Metodologi ini mengendalikan penggunaan alat-alat dan teknik-teknik untuk mengembangkan sistem terstruktur.

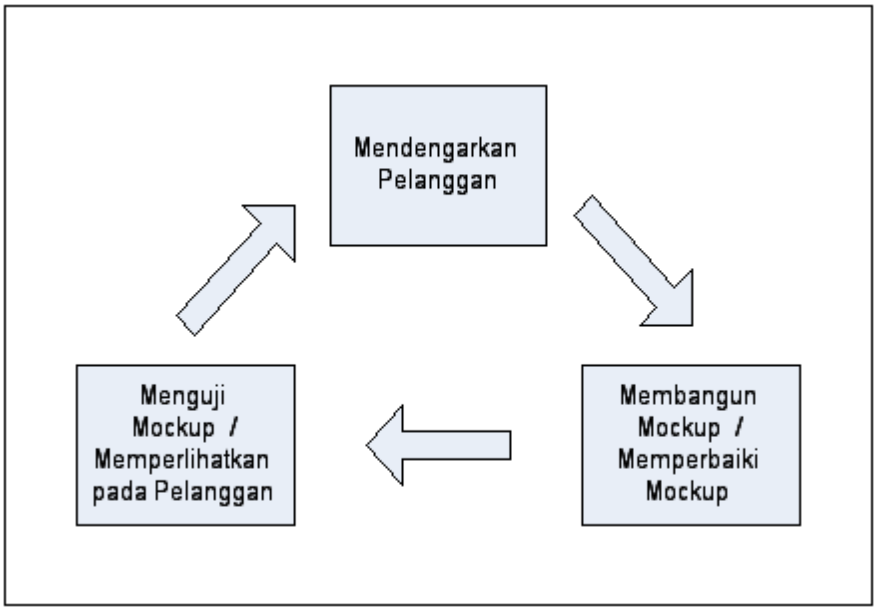
Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan-permasalahan yang kompleks dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangannya, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik serta bebas dari unsur kesalahan.

3.2.3.2.Metode Pengembangan Sistem

Sistem yang akan dibangun terbatas, pengguna (*user*) akan menggunakan media pelayanan *online* atau internet.

Desain penelitian ini dimodelkan dengan menggunakan model proses *prototype*. Dengan metode *prototyping* ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Model proses *prototype*

merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera dievaluasi oleh pemakai *(user).* Berikut gambar dari metode pengembangan yang digunakan penulis :



Gambar 3.2. Model Proses *Prototype*

Sumber : (Rosa A.S. – M. Shalahuddin, *Rekayasa Perangkat Lunak*. 2011:30)

Metode *protoype* dirancang agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan *prototype* yang sudah ada sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam merancang sebuah sistem yang menggunakan mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype,* langkah-langkah antara lain :

1. Mendengarkan Pemakai

   Sebelum pada tahap perancangan, penulis menganalisis sistem dengan cara melakukan pengumpulan data yaitu dengan *research method* (metode penelitian) observasi, dan *interview* (wawancara) dan dengan cara *literature* yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai.

2. Perancangan *Prototype*

   Membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada *user* model sistem yang akan dirancang.

3. Pengujian *Prototype*

   Melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai dan kemudian melakukan penambahan dan perbaikan-perbaikan terhadap *prototype* yang sudah dibuat.

3.2.3.3.Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Analisis adalah suatu kegiatan awal dalam penyusunan suatu sistem dimana di dalamnya terdapat proses untuk memahami sistem yang telah ada, pemeriksaan dan dengan menggunakan informasi yang diperoleh merekomendasikan pengembangan atau peningkatan sistem yang berguna bagi tahap berikutnya.

Perancangan adalah kegiatan untuk menemukan dan mengembangkan masukan-masukan yang baru, kumpulan-kumpulan dari file-file, metode-metode, prosedur dan keluaran dalam pemprosesan suatu data agar tujuan dari suatu

organisasi dapat tercapai. Untuk merancang sistem, *tool* / alat bantu yang di pergunakan, yaitu :

1) Flowmap

Flowmap merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan. *Flowmap* digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkit dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh *boundary* (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada *store* dalam diagram konteks.

3) Data Flow Diagram

Menurut Raymond McLeod Jr. (2001 : 428) definisi *Data Flow Diagram* (DFD) adalah sebagai berikut: *"Data Flow Diagram* adalah

suatu gambaran grafis dari suatu sistem yang menggunakan sejumlah bentuk-bentuk simbol untuk menggambarkan bagaimana data mengalir melalui suatu proses yang saling berkaitan". *Data Flow Diagram* (DFD) merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. DFD dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan ligkungan fisik dimana data tersebut mengalir.

4) Kamus Data

Menurut Raymond McLeod Jr. (2001 : 424) definisi kamus data adalah sebagai berikut : "Kamus Data adalah suatu penjelasan tertulis mengenai data yang berada di dalam *database*". Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem secara lengkap. Kamus data dapat dibuat berdasarkan arus data yang ada di DFD, keterangan lebih lengkap tentang struktur dari suatu arus data dalam DFD terdapat pada kamus data.

5) Perancangan Basis Data

Kroenke dalam Abdul kadir (2003 : 65) mendefinisikan normalisasi sebagai berikut : "Normalisasi adalah proses untuk mengubah suatu

relasi yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah relasi atau lebih yang tak memiliki masalah tersebut". Perancangan basis data harus dilakukan secara cermat agar dihasilkan basis data yang efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam manipulasi data. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merancang basis data seperti itu adalah dengan melakukan normalisasi.

3.2.4. Pengujian *Software*

Menurut Roger Pressman (2002 : 59), pengujian *software* (perangkat lunak) adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain dan pengkodean.

Pengujian *software* sangat diperlukan untuk memudahkan *software* aplikasi yang akan dibuat menjadi mudah untuk dipasang pada komputer pengguna.

Black box testing adalah pengujian yang dilakukan hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak. Jadi dianalogikan seperti kita melihat suatu kotak hitam, hanya bisa melihat penampilan luarnya saja, tanpa tau ada apa dibalik bungkus hitam nya. Sama seperti pengujian *black box*, mengevaluasi hanya dari tampilan luarnya *(interface nya*), fungsionalitasnya tanpa mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi dalam proses detilnya (hanya mengetahui *input* dan *output*). *Black Box Testing* bertujuan untuk menunjukkan fungsi perangkat lunak tentang cara beroperasinya, apakah

pemasukan data keluaran telah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan apakah informasi yang disimpan secara eksternal selalu dijaga kemutakhirannya.

Teknik pengujian *black-box* berfokus pada domain informasi dari perangkat lunak, dengan melakukan *test case* dengan menpartisi domain input dari suatu program dengan cara yang memberikan cakupan pengujian yang mendalam.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan merupakan kegiatan penguraian suatu sistem informasi yang utuh ke dalam komponen-komponen yang bertujuan untuk mengindentifikasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada sistem tersebut.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan untuk menganalisis seluruh dokumen dasar yang digunakan pada sebuah sistem informasi yang sedang berjalan. Adapun jenis-jenis dokumen yang digunakan pada sistem informasi pendaftaran yang sedang berjalan yaitu formulir pendaftaran dan kwitansi tanda terima. Berikut rincian dari masing-masing dokumen tersebut :

1. Nama Dokumen : Formulir pendaftaran.
   Fungsi : Sebagai form isian data calon siswa.

Sumber : Panitia PSB

Rangkap : 1

Aliran Data : dari panitia PSB ke siswa, dan dikembalikan lagi ke panitia PSB.

2. Nama Dokumen : Kwitansi Tanda Terima.

Fungsi : Sebagai bukti pengambilan formulir pendaftaran.

Sumber : Panitia PSB

Rangkap : 1

Aliran Data : dari panitia PSB ke siswa.

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kelemahan, kekurangan, dan kebutuhan yang terdapat pada sistem yang lama, sehingga sistem dapat diperbaiki dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMAK Kalam Kudus Bandung, proses pendaftaran masih bersifat manual yakni calon siswa baru datang ke sekolah, lalu mendaftarkan diri, serta melengkapi persyaratan lainnya.

Adapun prosedur pendaftaran siswa baru di SMA Kristen Kalam Kudus bandung sebagai berikut :

A. Uraian pendaftaran siswa baru yang berjalan

1. Calon siswa mendatangi sekolah untuk mengambil formulir pendaftaran sekaligus membayar biaya pendaftaran dengan biaya Rp. 125.000.
2. Calon siswa mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi persyaratan.
3. Setelah di lengkapi atau diisi lengkap formulir tersebut lalu diserahkan kebagian panita PSB beserta persyaratan lainnya.
4. Panitia PSB mengecek persyaratan apakah formulir dan persyaratan lainnya lengkap atau tidak lengkap.
5. Apabila tidak lengkap formulir dan persyaratan dikembalikan lagi ke calon siswa untuk dilengkapi kembali.
6. Apabila persyaratan dan formulir lengkap, panitia PSB membuat laporan data pendaftar/calon siswa dan membuat jadwal tes.

B. Uraian prosedur penyeleksian calon siswa yang berjalan

1. Calon siswa mengikuti tes akademik, dimana mata pelajaran yang diuji adalah Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris.
2. Panitia PSB mengumpulkan hasil tes para calon siswa.
3. Kemudian panitia PSB mengecek nilai dari hasil tes setiap calon siswa.
4. Apabila nilai masing-masing dari ketiga mata pelajaran sangat baik dan cukup baik, dianggap lulus. Sedangkan jika nilai masing-masing dari ketiga mata pelajaran sangan buruk, dianggap tidak lulus.
5. Lalu dibuatkan laporan data siswa baru yang akan diserahkan kepada kepala sekolah serta membuat pengumuman hasil tes akan ditempel di dinding sekolah.

C. Uraian prosedur pembagian kelas siswa baru yang berjalan

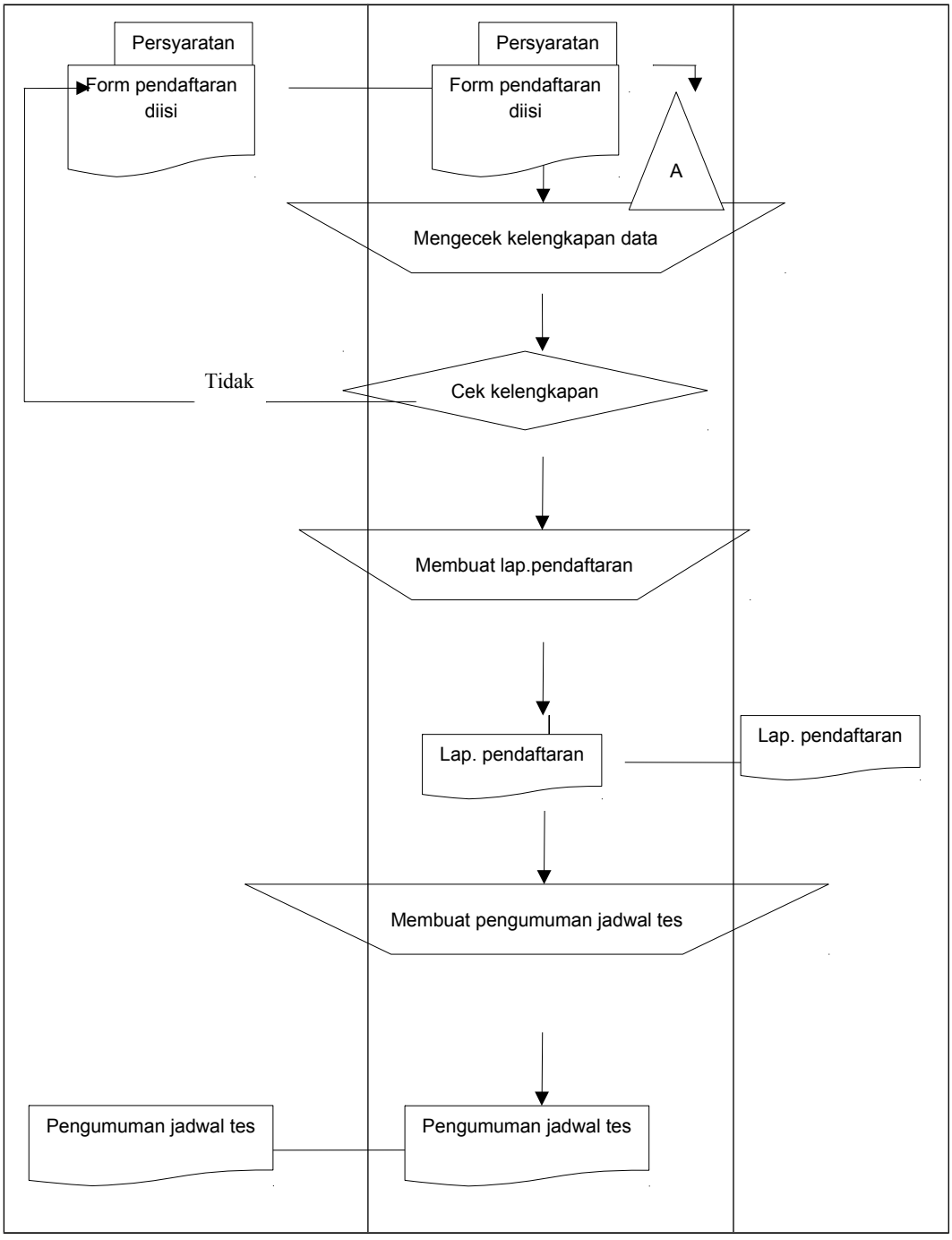
1. Pembagian kelas dilakukan oleh Tata Usaha berdasarkan hasil tes seleksi.
2. Kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu IPA dan IPS berdasarkan nilai hasil tes seleksi. Dimana calon siswa yang mendapatkan nilai sangat baik akan menempati kelas IPA dan calon siswa yang mendapatkan nilai cukup baik akan menempati kelas IPS.

3. Membuat laporan data pembagian kelas dan menyerahkan kepada kepala sekolah.
4. Membuat pengumuman hasil pembagian kelas kepada calon siswa.

3.3.2.1. *Flow Map*

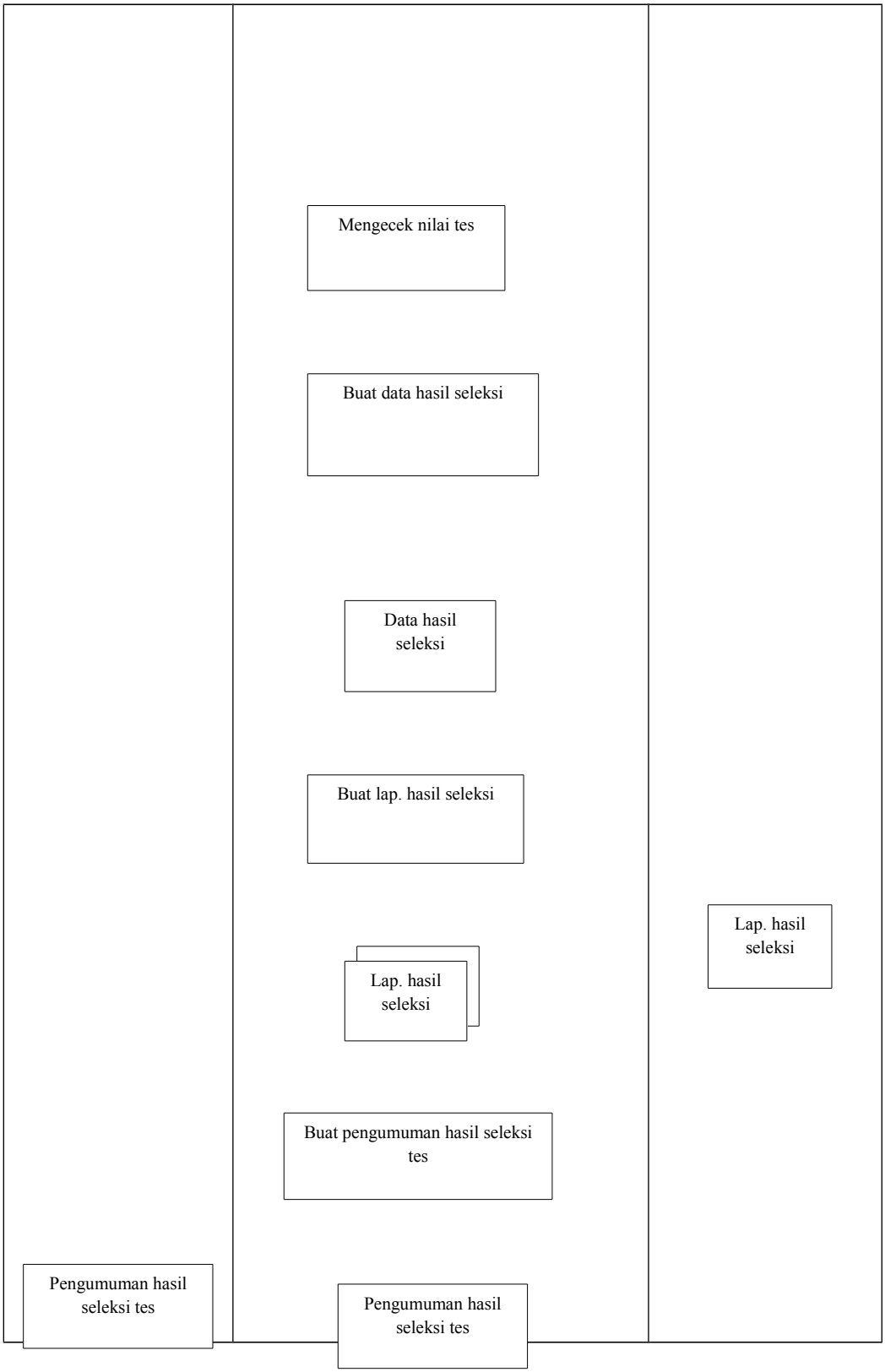
Flow Map adalah diagram yang menunjukan aliran data berupa formulir-formulir ataupun keterangan berupa dokumentasi yang mengalir atau beredar dalam suatu sistem. Diagram ini berfungsi untuk mengetahui hubungan antara *entity* melalui aliran dokumen yang ada terhadap seluruh dokumen yang berasal dari sumber sampai dokumen tersebut diterima oleh penerima dokumen.

Calon Siswa	Panitia PSB	Kepala Sekolah

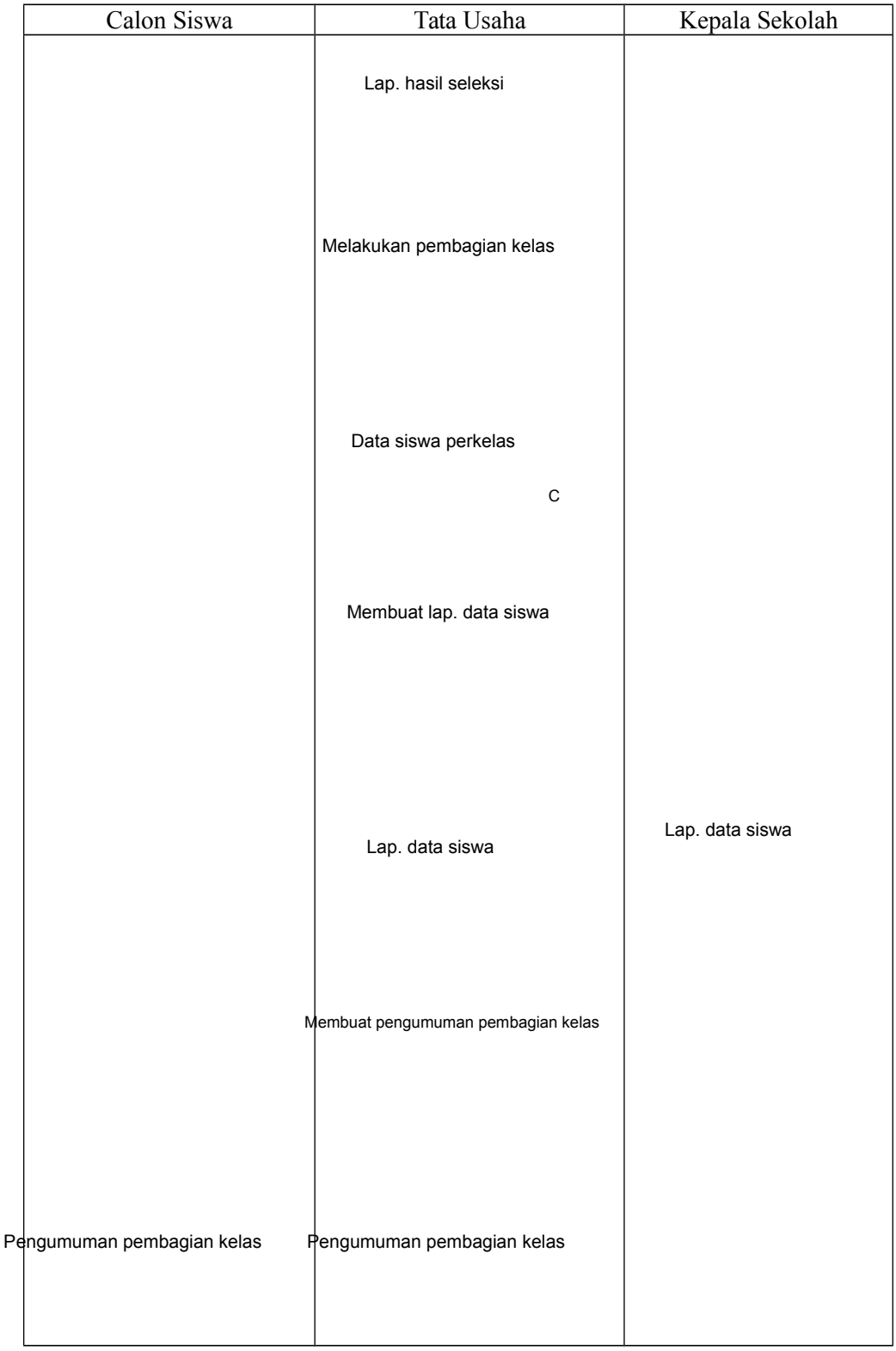


Gambar 3.3. *Flowmap* pendaftaran yang berjalan

Calon Siswa	Panitia PSB	Kepala Sekolah



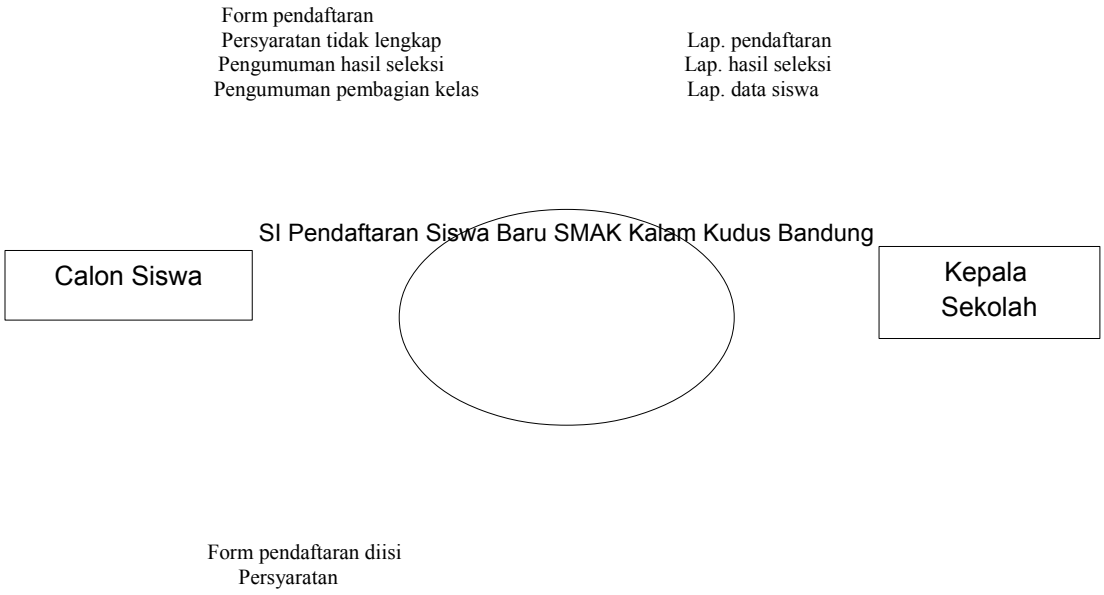
Gambar 3.4. *Flowmap* seleksi yang berjalan



Gambar 3.5 . *Flowmap* pembagian kelas yang berjalan

3.3.2.2.Diagram Konteks

Diagram konteks digunakan untuk menggambarkan sistem pendaftaran siswa baru secara garis besar atau keseluruhan. Diagram konteks ini dirancang dengan memperhatikan masukan yang dibutuhkan oleh sistem. Diagram konteks sistem informasi pendaftaran siswa baru adalah sebagai berikut:

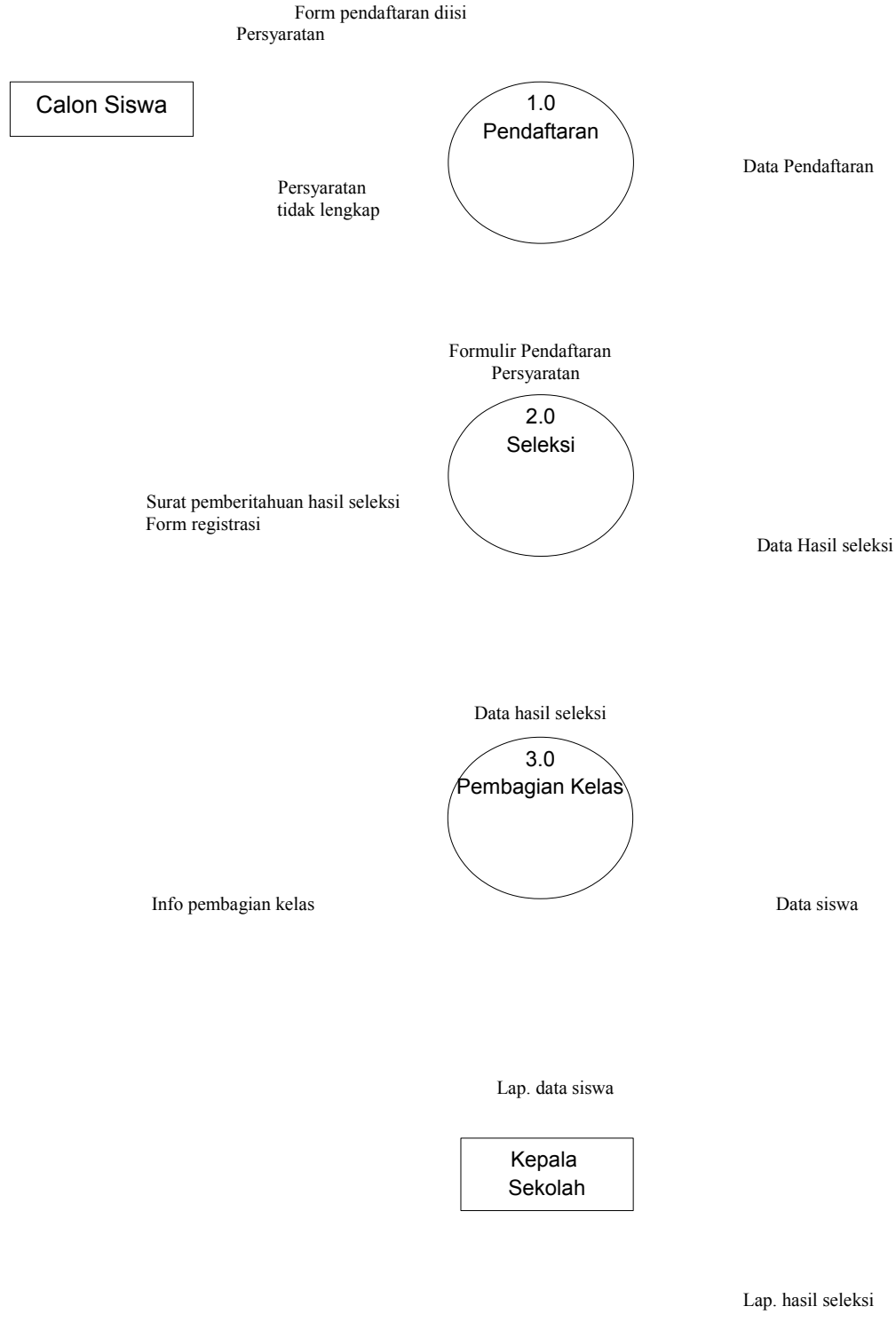


Gambar 3.6. Diagram Konteks Pendaftaran Siswa Baru yang berjalan

3.3.2.3.*Data Flow Diagram*

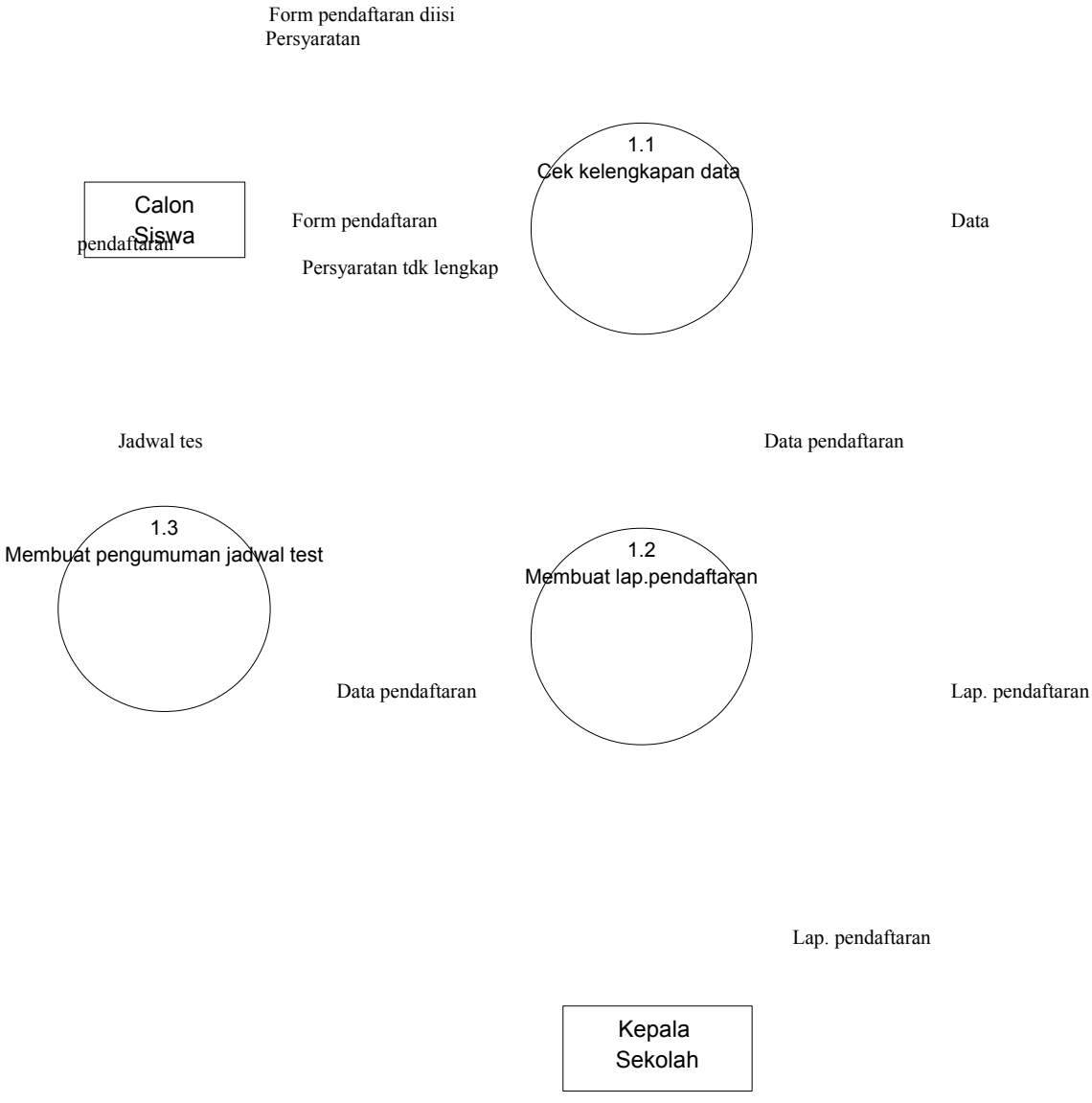
Data flow diagram (DFD) digunakan untuk menggambarkan sistem sebagai sebuah jaringan dari proses-proses secara fungsional yang dihubungkan satu dengan yang lainnya oleh aliran data. DFD terdiri dari proses penyimpanan data, aliran data dan entity luar, dan DFD merupakan diagram konteks dalam

bentuk yang lebih kecil, *data flow diagram* (DFD) menguraikan proses yang terjadi didalam sistem sampai ke proses yang lebih detail.

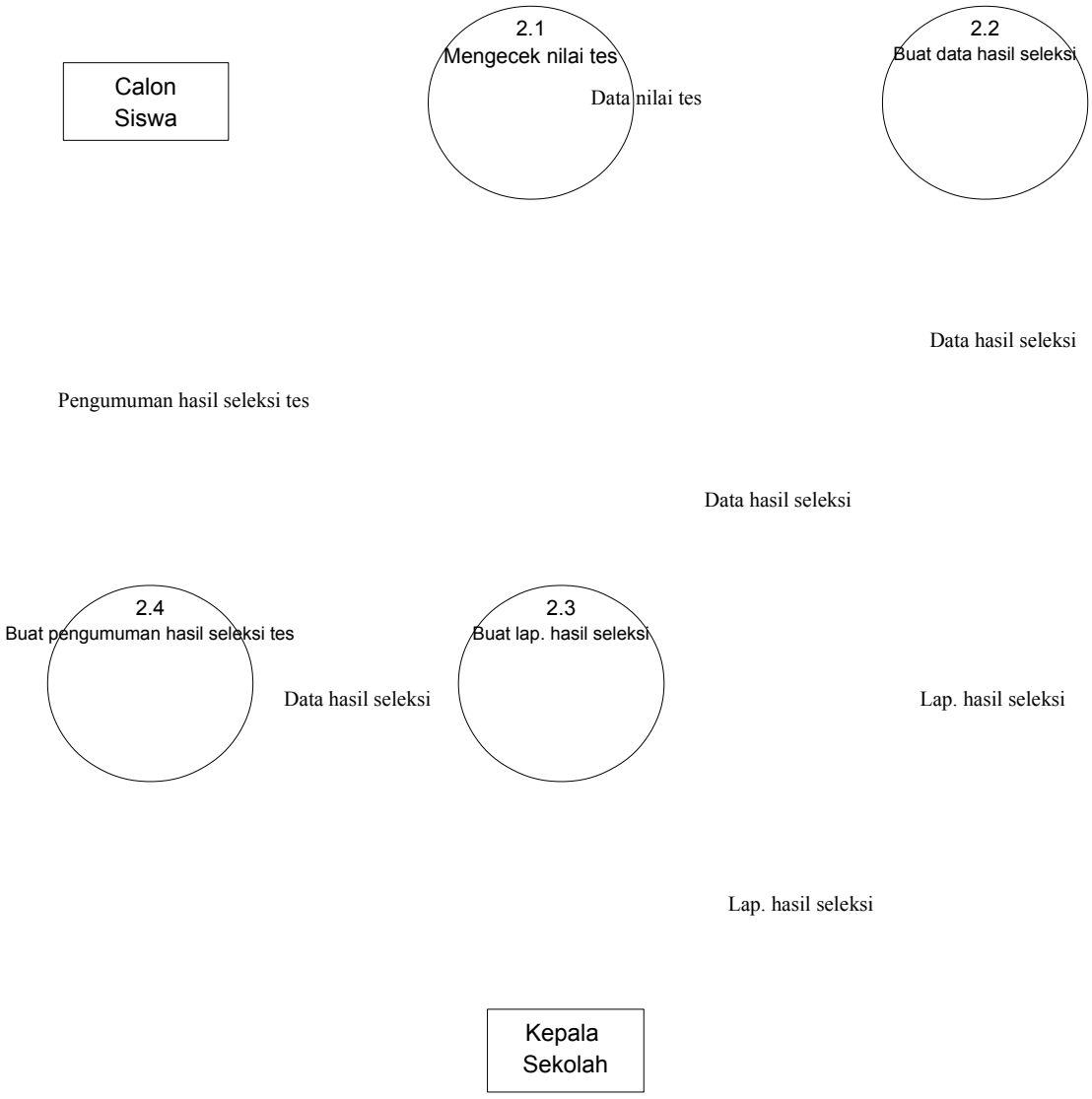


Lap. pendaftaran

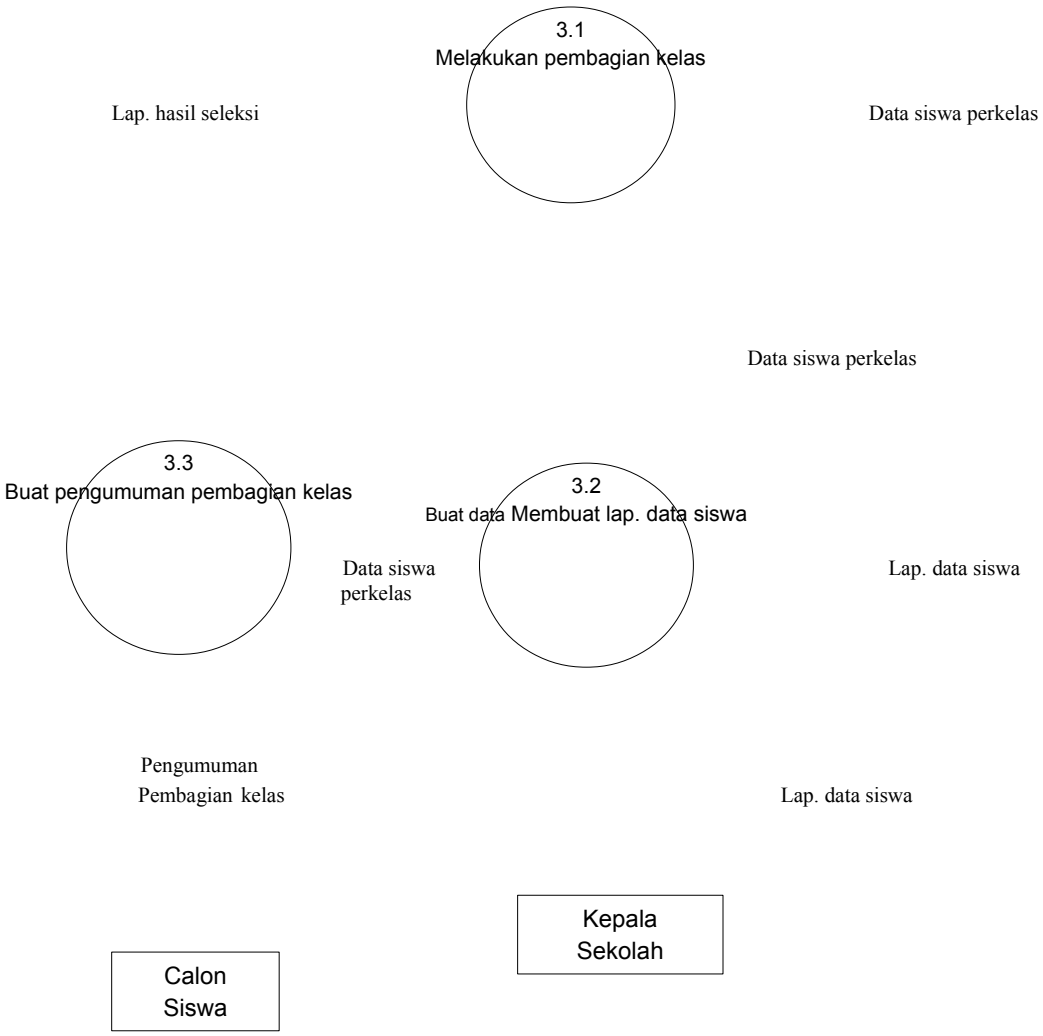
Gambar 3.7. *Data flow Diagram* Level 0 yang berjalan



Gambar 3.8. *Data flow Diagram* Level 1 Proses 1 (Pendaftaran) yang berjalan


Calon Siswa
2.1
Mengecek nilai tes
Data nilai tes
2.2
Buat data hasil seleksi
Data hasil seleksi
Pengumuman hasil seleksi tes
Data hasil seleksi
2.4
Buat pengumuman hasil seleksi tes
Data hasil seleksi
2.3
Buat lap. hasil seleksi
Lap. hasil seleksi
Lap. hasil seleksi
Kepala Sekolah

Gambar 3.9. *Data flow Diagram* Level 1 Proses 2 (Seleksi) yang berjalan



Gambar 3.10. *Data flow Diagram* Level 1 Proses 3 (Pembagian kelas) yang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Setelah melewati beberapa tahapan analisa terhadap sistem informasi pendaftaran yang sedang berjalan di SMAK Kalam Kudus Bandung, maka dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem, kekurangan-kekurangan tersebut di gambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

No	Permasalahan	Rencana Pemecahan
1	Terjadi penumpukan antrian pendaftar dikarenakan siswa masih harus datang langsung ke sekolah untuk mengambil formulir pendaftaran dan melakukan proses pendaftaran serta mencaritahu informasi mengenai proses pedaftara.	Membuat sistem pendaftaran siswa baru secara *online*, sehingga tidak terjadi antrian atau penumpukan pendaftaran calon siswa baru di sekolah, dimana para pendaftar juga bisa melihat informasi-informasi mengenai persyaratan dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pendaftaran secara *online.*
2	Proses seleksi masih dilakukan dengan cara manual, dimana data hasil tes para calon siswa diperiksa secara manual, sehingga sering terjadi keterlambatan penyampaian pengumuman hasil	Membuat sistem informasi hasil seleksi secara *online*. Proses seleksi menggunakan sistem komputerisasi dan penyimpanan data siswa menggunakan suatu *database* agar semua data siswa tersimpan dengan

	seleksi penerimaan.	aman, dan mempercepat proses seleksi juga memudahkan untuk pelaporan.
3	Data siswa baru di SMAK Kalam Kudus Bandung belum tersimpan dalam sebuah *database* sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan setiap siswa yang akan menempati suatu kelas. Serta pengumuman hasil pembagian kelas masih dilakukan dengan membuat pengumuman di papan pengumuman sekolah.	Membuat sistem informasi pembagian kelas secara *online*.